



FLU SINGAPURA MELANDA ANAK-ANAK Mudah Menyebar, Gencarkan PHBS

YOGYA (KR) - Salah satu penyakit yang dikeluarkan usai Lebaran kali ini ialah Flu Singapura atau penyakit Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD). Penyakit yang menyasar tangan, kaki dan mulut ini sifatnya mudah menyebar sehingga gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu digencarkan kembali oleh masyarakat.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogya Endang Sri Rahayu, penerapan PHBS di masyarakat sangat ampuh mengantisipasi penularan berbagai penyakit termasuk Flu Singapura. Perilaku tersebut di antaranya rutin mencuci tangan dengan sabun, mengenakan masker bagi yang kurang sehat serta tidak kontak fisik dengan penderita Flu Singapura. "Jika merasakan gejala mengarah HFMD maka segera untuk melakukan pemeriksaan ke Puskesmas terdekat untuk mendapatkan pengobatan gejalanya dan konsultasi tatalaksana perawatan di rumah. Sebab, belum ada obat khusus untuk pengobatan dan

pengecahan HFMD," urainya, Rabu (24/4).

Hingga kini tercatat hampir seratus warga yang terpapar Flu Singapura. Sebagian besar menjangkiti anak-anak terutama usia di bawah sepuluh tahun. Meski demikian, kalangan remaja dan dewasa juga rentan terpapar karena penyakit tersebut mudah menyebar. Endang menambahkan, penyebaran virus HFMD dapat melalui kontak kulit, udara pernapasan, cairan dari blister (benjolan kecil) atau tinja penderita, serta makan dan minum bersama. Tak hanya itu, penularan dapat terjadi melalui cairan atau droplet dari hidung maupun tenggorokan yang keluar saat bersin, mengeluarkan air liur atau ludah yang terlempar ke udara saat batuk. "Gejala yang timbul umumnya ringan seperti demam, munculnya demam yang berlangsung satu hingga dua hari, ruam pada kulit dan benjolan kecil di telapak kaki, tangan, dan mukosa mulut," ujarnya.

Selain itu, penderita HFMD juga mengalami kurang nafsu makan, lesu,

dan nyeri tenggorokan. Sehingga butuh asupan makanan yang tidak terlalu keras dan mudah dicerna. Di samping itu kenaikan kasus HFMD ini juga sama penanganannya seperti pada penderita Covid-19 terhadap orang lain yang sehat. "Jadi adanya mobilitas dan interaksi saat Lebaran dan pascালেbaran meningkatkan faktor risiko paparan atau penularan," imbuhnya.

Sementara itu, Kepala Puskesmas Kotagede II Yusnita Susila Astuti, mengungkapkan saat ini kasus suspek penderita HFMD di wilayahnya sejak Januari hingga Maret 2024 sebanyak sembilan kasus. Enam kasus di antaranya merupakan warga luar Kota Yogya. "Karena tidak ada pengobatan khusus untuk HFMD maka pengobatan bersifat simptomatik. Untuk mengatasi keluhan yang ditimbulkannya bisa memakai seperti parasetamol jika badan terasa panas. Jika anak yang berusia lebih besar dapat kumur-kumur dengan obat kumur untuk mengurangi nyeri akibat luka-luka di mulut," jelasnya. **(Dhi)-f**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005